



News Title : Ada 20,16 Juta Investor Kripto di Indonesia per April 2024, Bappebti Mencatat Nilai Transaksi yang Sangat Fantastis	
Media Name : tvonenews.com	Journalist : Rilo Pambudi
Publish Date : 29 May 2024	Tonality : Positive
News Page :	News Value : 0
Resources : Tirta Karma Senjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) Bappebti), Robby (Chief Compliance Officer Reku)	Ads Value : 0
Section/Rubrication : Ekonomi Bisnis	Topic : Kripto



Ada 20,16 Juta Investor Kripto di Indonesia per April 2024, Bappebti Mencatat Nilai Transaksi yang Sangat Fantastis

Bappebti mencatat jumlah investor kripto di Indonesia bahkan telah mencapai 20,16 juta orang per April 2024. Tercatat, nilai transaksinya juga sangat fantastis.

📌 / EKONOMI BISNIS
Rabu, 29 Mei 2024 - 11:54 WIB
📍 [Jembernews.com](#)
Rabu, 29 Mei 2024 - 11:54 WIB
Reported by: **Antara Editor** - **Rilo Pambudi**

Jakarta, tvonenews.com - Aset kripto menjadi primadona investasi oleh sejumlah kalangan dalam beberapa tahun belakangan.

Investasi kripto semakin diminati seiring kemajuan digitalisasi dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi hingga hiburan.

Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Tirta Karma Senjaya menyampaikan, jumlah investor kripto di Indonesia bahkan telah mencapai 20,16 juta orang per April 2024.



"Industri kripto terus menunjukkan pertumbuhan signifikan. Per April 2024 lalu, jumlah investor kripto di Indonesia telah mencapai 20,16 juta orang," kata Tirta saat acara Reku Finance Flash di Jakarta, dikutip Rabu (29/5/2024).

Dari besarnya jumlah investor tersebut, nilai transaksinya juga sangat fantastis.

📌 Baca Juga :

Bappebti mencatat, nilai transaksi aset kripto per April 2024 sudah mencapai Rp158,84 triliun.

"Di periode yang sama, transaksi kripto di Indonesia juga menyumbang Rp158,84 triliun," tambah Tirta.

Kendati mengalami pertumbuhan yang signifikan, industri kripto Indonesia masih menghadapi banyak tantangan.

Hal itu juga disampaikan oleh Chief Compliance Officer (CCO) Reku dan Ketua Umum Asosiasi Pedagang Kripto Indonesia (Aspakindo) Robby bahwa industri kripto Indonesia masih menghadapi tantangan besar yakni kurangnya literasi tentang inklusivitas aset kripto.

Hal itu tercermin dalam riset yang diadakan Reku kepada 500 responden di Jawa-Bali tentang alasan masyarakat belum berinvestasi kripto.

Berdasarkan hasil riset tersebut, alasan utama masyarakat belum berinvestasi kripto adalah tingginya risiko (44 persen), disusul dengan tidak memahami fundamental (40 persen), tidak familiar dengan aset kripto (35 persen), banyaknya isu negatif (34 persen), dan fluktuasi harga yang tajam (31 persen).

"Ini menunjukkan aset kripto masih dianggap sebagai instrumen yang hanya cocok untuk investor dengan profil risiko yang tinggi. Padahal, setiap aset kripto memiliki karakteristiknya masing-masing," ujar Robby.

Ia menambahkan terdapat aset kripto dengan fluktuasi yang tergolong landai, sehingga cocok untuk investor dengan profil risiko menengah. Ada juga strategi yang bisa dimanfaatkan oleh investor jangka panjang, misalnya staking.

"Sehingga, ini tergantung bagaimana kita menemukan kecocokan aset kripto dengan profil risiko dan tujuan investasi," pungkasnya. (ant/rpi)

KOMENTAR

Masukkan komentarmu.

BERITA TERKAIT